

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*“ Dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin), lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita, lalu mereka memanggil-manggil di pagi hari “ (Surat Al-Qalam Ayat 17-20).*

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki 17.508 pulau besar dan pulau kecil dan memiliki garis pantai 81.000 km, serta luas laut terbesar di dunia yaitu 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan bentang wilayah Indonesia dari ujung barat (Sabang) sampai Timur (Merauke) setara dengan London sampai Bagdad, Bentang ujung Utara (kep. Satal) dan Selatan (P. Rote) setara dengan jarak Jerman sampai dengan Al-Ajazair (DEPLU, 2005). Dengan demikian wilayah geografis negara Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari berbagai faktor, salah satunya berdasarkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) sub sektor perikanan mengambil bagian strategis dalam memberikan kontribusi terhadap PDB. Produk Domestik Bruto (PDB) sub sektor perikanan pada tahun 2005 adalah Rp. 59,639 milyar atau 16,38 persen dari PDB sektor pertanian, atau 2,15 persen dari PDB nasional. Pada tahun 2009, PDB sub sektor perikanan meningkat menjadi Rp. 177,773 triliun. Nilai ini memberikan kontribusi terhadap PDB sekitar 18,03 persen terhadap pertanian atau berkontribusi terhadap PDB nasional sekitar 2,47 persen. Pada 2005 - 2009 periode, PDB perikanan harga konstan menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan sektor pertanian yaitu 5,64 persen itu. Kecenderungan laju pertumbuhan ekonomi dijelaskan perikanan lebih baik dari pertumbuhan ekonomi

sektor pertanian. Oleh karena itu sektor perikanan merupakan sektor yang mempunyai prospek dan potensi yang besar. Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Perikanan untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2005-2009

Lapangan Usaha	Unit	Tahun					Rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
Pada harga berlaku							
Sub sektor perikanan	triliun	59,639	74,335	97,697	137,249	177,773	109,339
Sektor pertanian	triliun	364,169	433,223	541,931	716,656	857,241	582,644
Produk Domestik Bruto (PDB)	triliun	2,774,281	3,339,216	3,950,893	4,951,356	5,613,441	4,125,837
PDB sektor pertanian	%	13,13	12,97	13,72	14,47	15,27	14
PDB sub sektor perikanan	%	2,15	2,23	2,47	2,77	3,17	3
Pada harga konstan							
Sub sektor perikanan	triliun	38,745	41,419	43,652	45,866	48,253	43,587
Sektor pertanian	triliun	253,881	262,402	271,586	284,619	295,933	273,684
Produk Domestik Bruto (PDB)	triliun	1,750,815	1,847,126	1,964,327	2,082,315	2,176,975	1,964,312
PDB sektor pertanian	%	14,50	14,21	13,83	13,67	13,59	14
PDB sub sektor perikanan	%	2,21	2,24	2,22	2,20	2,22	2
PDB sub sektor perikanan	%	2,15	2,23	2,47	2,77	3,17	3
Pada harga konstan							
Sub sektor perikanan	triliun	38,745	41,419	43,652	45,866	48,253	43,587

Sumber : Badan Pusat Statistik 2010 (diolah)

Produksi perikanan Indonesia bersumber dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pada tahun 1999 produksi perikanan tangkap mendominasi, mencapai 81,95 persen terhadap perikanan budidaya akan tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 65 persen. Akan tetapi kondisi ini diikuti oleh adanya peningkatan yang cukup signifikan pada produksi perikanan budidaya mulai dari tahun 2002-2007. Volume produksinya sebesar 1,1 juta ton pada tahun 2003 telah meningkat menjadi 3,2 juta ton pada tahun 2007. Hal ini

menunjukkan pertumbuhan volume produksi tahunan sebesar 23,6 persen. Pada tahun 2006 Indonesia menjadi negara ketiga terbesar dunia penghasil komoditas budidaya (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007).

Kondisi seperti ini mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya karena produksi tangkap menurun. Usaha perikanan budidaya diperkirakan akan mempunyai peran yang penting dalam jangka panjang karena sumber daya laut akan semakin berkurang yang disebabkan oleh sifatnya yang terbuka untuk di dimanfaatkan oleh siapa saja dan termasuk sumber daya alam yang mempunyai waktu lama untuk bisa diperbaharui. Bukan hanya itu, budidaya perikanan juga mempunyai peran penting bagi perikanan Indonesia dalam menyediakan lapangan kerja, ketahanan pangan, pendapatan, devisa dan mata pencaharian bagi rakyat (Herianto, *et, al.*, 2010). Jutaan orang di Indonesia tergantung pada budidaya untuk mata pencaharian mereka. Sekitar 1.380.000 rumah tangga terlibat dalam industri akuakultur, yang mewakili sekitar 60,15 persen dari total jumlah orang yang dipekerjakan di sektor perikanan pada tahun 2009. Daerah yang memiliki potensi untuk budidaya sekitar 1,04 juta sekitar hektar, dan terdiri dari 316,609 hektar badan air tawar, 682,725 hektar daerah air payau dan 42,676 hektar kawasan budaya laut (Statistik Kelautan dan Perikanan, 2010).

Udang merupakan salah satu andalan ekspor non migas dan menjadi primadona perikanan Indonesia karena memberikan kontribusi bagi peningkatan devisa negara dari sektor perikanan yaitu lebih dari 55 persen dari produksi udang nasional diekspor, sementara sekitar 45 persen dikonsumsi di pasar lokal (Statistik Kelautan dan Perikanan, 2010). Udang merupakan komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Bukan hanya itu, udang juga mempunyai pasar yang luas terutama di luar negeri. Sebelumnya udang hanya menjadi hasil sampingan dari tambak ikan bandeng serta harga

jualnya relatif rendah. Padahal di luar negeri udang merupakan makanan yang mewah dan cukup digemari. Setelah pasar ekspor udang terbuka dan semakin meningkatnya permintaan komoditas ini, maka udang menjadi komoditas ekspor unggulan.

Keunggulan yang dimiliki oleh komoditas udang memberikan pengaruh pada peningkatan nilai ekspor udang dari tahun ke tahun. Nilai ekspor komoditas perikanan Indonesia tahun 2005-2009 dapat dilihat secara lengkap pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia Tahun 2005-2009

Keterangan	Unit	Tahun					Rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
Volume ekspor udang	Ton	153,900	169,329	157,545	170,583	150,898	160,451
Jumlah volume ekspor perikanan	Ton	857,922	926,477	854,329	911,674	881,413	886,363
Volume ekspor udang	US \$ 1000	948,130	1,115,963	1,029,935	1,165,293	1,007,481	1,053,360
Jumlah volume ekspor perikanan	US \$ 1000	1,913,305	2,103,472	2,258,920	2,699,683	2,466,201	2,288,316

Sumber : Statistik Kelautan dan Perikanan 2010 (diolah)

Produksi udang China pada 2009 sebanyak 1,3 juta ton, Thailand 560 ribu ton, Vietnam 370 ribu ton, dan Indonesia 350 ribu ton. Pasar utama dari komoditas ekspor udang Indonesia adalah Jepang, AS, dan Uni Eropa. Persentase utama tujuan ekspor adalah Amerika Serikat (39,26 persen), Jepang (26,7 persen), Uni Eropa (17,63 persen) dan 16,39 persen untuk negara-negara lain (Statistik Kelautan dan Perikanan, 2010). Dengan banyaknya pesaing maka pelaku ekspor udang Indonesia harus bisa meningkatkan kualitas komoditi ekspornya supaya memenuhi kebutuhan pasar dunia.

Pada saat ini, di bawah program revitalisasi udang pada 2005, luas tambak udang windu air payau dengan luas 140,000 ha (40 persen dari luas tambak air payau) dialihkan ke udang vannamei dengan target 600-1500 kg / hektar / tahun, dan tambak intensif udang windu kolam air payau dengan luas 8,000 hektar

dialihkan ke udang vannamei dengan target 20 - 30 ton / hektar / tahun (Statistik Kelautan dan Perikanan, 2010).

Udang vanname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan udang introduksi. Habitat asli udang ini adalah perairan pantai dan laut Amerika Latin seperti Meksiko, Nikaragua, dan Puerto Rico. Daya tarik udang vanname ini terletak pada ketahanannya terhadap penyakit dan tingkat produktivitasnya yang tinggi. Selain itu, udang ini juga mampu memanfaatkan seluruh kolom air dari dasar tambak hingga ke lapisan permukaan. Faktor-faktor tersebut memungkinkan udang vanname untuk dipelihara di tambak dengan kondisi padat tebar tinggi karena mampu memanfaatkan pakan dan ruang secara lebih efisien (Amri dan Kanna, 2008). Melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. 41/2001 secara resmi melepas udang vanname sebagai varietas unggul untuk dibudidayakan petambak di tanah air karena memiliki beberapa kelebihan antara lain; 1) lebih tahan terhadap penyakit, 2) tumbuh lebih cepat, 3) tahan terhadap fluktuasi kondisi lingkungan, 4) waktu pemeliharaan relatif pendek (90-100 hari/ siklus), 5) tingkat *Survival Rate* (SR) tergolong tinggi, dan 6) hemat pakan.

Kehadiran udang vanname ini diharapkan dapat membuat investasi pertambakan udang tertarik kembali. Usaha budidaya udang vanname saat ini sudah dilakukan oleh sejumlah pembudidaya di daerah seperti Jawa Timur, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan beberapa daerah lainnya di Indonesia. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sudah menjalankan usaha budidaya udang vanname adalah Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Lamongan memiliki panjang pantai 47 Km<sup>2</sup> yang merupakan penghasil perikanan air tawar, air payau dan air laut. Sehingga mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar dengan berbagai jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Jumlah produksi perikanan budidaya tambak

per kecamatan bagian triwulan I tahun 2011 untuk wilayah Kabupaten Lamongan dapat dilihat secara lengkap pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah produksi perikanan budidaya tambak per kecamatan bagian triwulan I tahun 2011 untuk wilayah Kabupaten Lamongan (Kg)

No.	Kecamatan	Bulan			Jumlah
		Januari	Pebruari	Maret	
1	Mantup	0	0	0	0
2	Kembangbahu	0	0	0	0
3	Kedungpiring	0	0	0	0
4	Mudo	0	0	0	0
5	Babat	0	0	0	0
6	Pucuk	0	0	0	0
7	Sukodadi	0	0	0	0
8	Lamongan	0	0	0	0
9	Tikung	0	0	0	0
10	Sarirejo	0	0	0	0
11	Deket	0	0	0	0
12	Glagah	149.612	74.460	203.670	427.742
13	Karangbinangon	0	0	0	0
14	Turi	0	0	0	0
15	Kali tengah	0	0	0	0
16	Kr. Geneng	0	0	0	0
17	Sekaran	0	0	0	0
18	Maduran	0	0	0	0
19	Laren	0	0	0	0
20	Solokuro	0	0	0	0
21	Paciran	29.310	21.850	36.919	88.079
22	Brondong	125.849	326.225	300.654	752.728
<b>Jumlah</b>		<b>304.771</b>	<b>422.535</b>	<b>541.243</b>	<b>1.268.549</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa produksi perikanan usaha tambak per Kecamatan bagian triwulan I tahun 2011 di Kabupaten Lamongan terdapat di Kecamatan Glagah, Paciran, dan Brondong. Produksi perikanan budidaya tambak di Kecamatan Glagah sebesar 427.742 kg. Produksi perikanan budidaya tambak di Kecamatan Paciran sebesar 88.079 kg. Serta produksi perikanan budidaya tambak di Kecamatan Brondong sebesar 752.728 kg. Rata-rata pertumbuhan produksi usaha tambak menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan adalah salah satu pemasok produksi perikanan tambak untuk wilayah Jawa Timur.

Sedangkan jumlah produksi budidaya tambak per jenis ikan bagian triwulan I tahun 2011 untuk wilayah Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah produksi budidaya tambak per jenis ikan bagian triwulan I tahun 2011 untuk wilayah Kabupaten Lamongan (Kg)

Komoditas (jenis ikan)	Bulan			Jumlah
	Januari	Pebruari	Maret	
Mas	0	0	0	0
Nila	0	0	53.510	53.510
Mujair	0	0	0	0
Gurame	0	0	0	0
Tawes	0	0	0	0
Patin	0	0	0	0
Lele	0	0	0	0
Gabus	0	0	0	0
Belut	0	0	0	0
Bandeng	136.618	214.332	188.657	539.607
Kerapu	2.984	3.231	13.136	19.351
Ikan Lainnya	7.860	10.238	49.596	67.694
Udang Galah	0	0	0	0
Udang Windu	9.520	5.805	321	15.646
Udang Vannamei	147.789	188.929	236.023	572.741
<b>Jumlah</b>	<b>304.771</b>	<b>422.535</b>	<b>541.243</b>	<b>1.268.549</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa produksi budidaya tambak per jenis ikan bagian triwulan I tahun 2011 di Kabupaten Lamongan terdiri dari ikan nila, ikan bandeng, ikan kerapu, udang windu, udang vanname, dan ikan lainnya. Produksi budidaya tambak ikan nila sebesar 53.510 kg, produksi budidaya tambak ikan bandeng sebesar 539.607 kg, produksi budidaya tambak ikan kerapu sebesar 19.351 kg, produksi budidaya tambak udang windu sebesar 15.646, produksi budidaya tambak udang vanname sebesar 572.741 kg, serta produksi budidaya tambak ikan lainnya sebesar 67.694 kg. Rata-rata produksi budidaya tambak yang terbesar adalah udang vanname. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan adalah salah satu pemasok produksi perikanan tambak udang vanname untuk wilayah Jawa Timur. Salah satu sentra pertambakan di Kabupaten Lamongan yang sudah melakukan usaha budidaya pembesaran udang vanname adalah Kecamatan Brondong.

Permintaan pasar yang cukup besar yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan pendapatan pembudidaya di Kecamatan Brondong. Waktu pemeliharaan kegiatan pembesaran udang vanname yang relatif singkat, membuat perputaran uang juga berlangsung cukup cepat. Walaupun kegiatan pembesaran udang vanname ini relatif mudah, tetapi melibatkan penggunaan beberapa faktor produksi. Untuk itu, perlu dilakukan analisis faktor-faktor produksi usaha budidaya pembesaran udang vanname di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

### 1.2 Perumusan Masalah

Usaha pembesaran udang vanname merupakan salah satu usaha budidaya perikanan yang berpotensi menguntungkan sehingga pengembangan usaha tersebut memberikan prospek yang menjanjikan. Pengembangan usaha pembesaran udang vanname selain meningkatkan produksi hasil namun perlu juga memperhatikan peningkatan pendapatan yang diterima pembudidaya. Jika usaha pembesaran udang vanname tersebut dapat memperoleh pendapatan yang tinggi maka pembudidaya juga dapat memperbesar skala usahanya.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu produsen udang vanname terbesar di Jawa Timur. Bersama dengan bandeng, udang vanname merupakan komoditas utama di wilayah ini. Pada tahun 2010, produksi udang vanname mencapai 1,911 ton atau 52,99 persen dari total produksi perikanan budidaya. Baru-baru ini, pertumbuhan yang cepat dari budidaya udang vanname adalah karena reproduksi lebih cepat dari udang windu. Udang vanname juga memiliki daya tahan lebih kuat dari udang windu, dan dapat dibudidayakan dengan kepadatan biomassa yang lebih tinggi. Menurut Statistik Kelautan dan Perikanan (2010), total area kolam air payau di Lamongan sama dengan 1745,4 hektar. Salah satunya areal berada di Kecamatan Brondong sebesar 92,755 %, dimana

udang dibudidayakan di tambak air payau dengan teknologi semi intensif/ intensif dan jumlahnya didominasi oleh pembudidaya kecil.

Dalam produksi, pembudidaya kecil sering dihadapkan dengan masalah kelangkaan sumber daya sebagai input produksi mereka. Faktor produksi dalam menggunakan input adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi. Input yang digunakan dalam produksi seperti ukuran kolam, tenaga kerja, probiotik, kapur, dan pakan akan memastikan berkelanjutan produksi. Hal ini menyebabkan penelitian tentang faktor produksi menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Informasi ini dapat memandu para produsen dalam merumuskan kebijakan yang kompatibel untuk mencapai tujuan produksi mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi usaha budidaya pembesaran udang vanname di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?
2. Faktor produksi mempengaruhi usaha budidaya pembesaran udang vanname di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian :

1. Untuk mempelajari kondisi yang ada dari usaha budidaya pembesaran udang vanname yang terdiri dari karakteristik pembudidaya, dan karakteristik budidaya di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
2. Menganalisis faktor produksi yang mempengaruhi usaha budidaya pembesaran udang vanname di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu ekonomi perikanan dan sebagai penyempurna bagi penelitian yang sama dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan faktor produksi budidaya pembesaran udang vanname.
2. Bagi para pelaku usaha diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi produksi udang vanname yang mereka jalankan saat ini.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas udang vanname.

